



**PENYULUHAN PHBS DALAM PENGGUNAAN AIR BERSIH PADA MASYARAKAT DI  
KAMPUNG NELAYAN SEBERANG**

*PHBS COUNSELING IN THE USE OF CLEAN WATER TO COMMUNITIES IN VILLAGE  
FISHERMAN SEBERANG*

**Lagut Sutandra<sup>\*</sup>, Ronal Erwanyah, Anggriani, Sulaiman**

*Prodi S1 Fisioterapi, Stikes Siti Hajar, Medan, Indonesia*

*\*sulaimanstmkm@gmail.com*

**Abstrak**

Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Kematian terkait dengan kurangnya air bersih, sanitasi dan kurangnya kebersihan lingkungan seperti air minum yang tidak aman telah menyebabkan kematian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat kampung Nelayan Seberang Belawan kader posyandu serta pemangku adat atau tokoh masyarakat. Bahan yang digunakan adalah slide projector, computer, serta pendukung lainnya dalam memperlancar kegiatan pengabdian tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2023 di Balai pertemuan Kampung Nelayan Seberang, Kecamatan Medan Belawan dimulai dari Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 45 orang. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat sebanyak 85% dalam pengelolaan air bersih, sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan masyarakat hanya 35%. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan air bersih dalam rumah tangga yang selama ini menggunakan air yang tidak bersih beralih kepada air yang bersih. Diharapkan masyarakat dapat terus menerapkan hidup bersih dan sehat untuk menghindari bahaya penyakit yang ditimbulkan. Kepada Pemerintah Kota Medan agar lebih memperhatikan fasilitas PHBS khususnya penyediaan air bersih di Kampung Nelayan Seberang.

**Kata Kunci: Air Bersih, Perilaku, PHBS**

**Abstract**

*Clean and healthy living behavior is essentially the basis of human prevention from various diseases. Health is the desire and need of everyone. The principles of clean and healthy living behavior (PHBS) have become one of the foundations and health development programs in Indonesia. Deaths related to the lack of clean water, sanitation and lack of environmental hygiene such as unsafe drinking water has caused death. This Community Service activity is carried out by providing counseling to the community of Nelayan Seberang Belawan village, Posyandu cadres as well as traditional stakeholders or community leaders. The materials used are slide projectors, computers, and other supports in facilitating these community service activities. This community service was held on Saturday 3 June 2023 at the Seberang Village Fisherman Meeting Hall, Medan Belawan District, starting at 08.00 WIB until it was finished. This activity was attended by 45 participants. The result of this Community Service is that there is an increase in community knowledge by 85% in the management of clean water, before the community knowledge service was carried out only 35%. There has been an increase in community knowledge in managing clean water in households that have used unclean water to switch to clean water. It is hoped that the community can continue to implement clean and healthy living to avoid the dangers of diseases caused. To the Medan City Government to pay more attention to PHBS facilities, especially the provision of clean water in the Seberang Belawan Fisherman's Village.*

**Keyword: Clean Water, Behaviour, PHBS**

## PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit, ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia (1) Salah satu prinsip PHBS adalah dapat menghindarkan lingkungan dari penyebaran penyakit, karena perilaku yang tidak sehat dapat membawa efek terhadap penurunan tingkat kesehatan (2). Kampung Nelayan Seberang Belawan Kota Medan terdapat sekitar 700 Kepala Keluarga dan semuanya beragama Islam yang terbagi dalam 4 kampung yaitu Kampung Banjar, Kampung Tengah, Kampung Kerang dan Kampung Karang Taruna, dengan dipimpin oleh satu kepala lingkungan (3). Terdapat fasilitas ibadah mushola tiga unit dan masjid satu unit., Fasilitas Kesehatan terdapat posyandu aktif baik untuk balita dan lansia setiap bulannya aktif, terdapat tiga bidan yang tinggal menetap langsung di Kampung Nelayan tersebut untuk menangani gangguan kesehatan masyarakat setempat dan persalinan dapat langsung ditangani dengan nakes. Masyarakat Kampung Nelayan mata pencariannya hampir 95% Nelayan (4)

Kematian terkait dengan kurangnya air bersih, sanitasi dan kurangnya kebersihan lingkungan seperti air minum yang tidak aman, sanitasi dan kurangnya kebersihan telah menyebabkan kematian sekitar 870.000 kematian (5). Sementara kematian bayi sebanyak 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kelahiran mereka di tahun 2020 atau sekitar 650 kematian bayi setiap harinya (6). Peluang bertahan hidup sejak lahir tergantung dimana seorang anak dilahirkan. Angka kematian ibu diperkirakan 295.000 pada tahun 2017, dengan pembangunan berkelanjutan menjadi turun menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (7). Sementara angka kematian balita 5 juta atau 37 kematian per 1000 kelahiran hidup (8).

Tahun 2021 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) secara nasional terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian 705 dengan incidence rate per 100.000 penduduk. Presentasi kasus malaria yang dieliminasi secara nasional sebesar 67,5%. Sumatera Utara 63,6%. Terdapat 4 provinsi yang sebagai wilayah bebas malaria yaitu DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur dan Banten dan tiga provinsi yang belum berstatus eliminasi malaria yaitu Maluku, Papua Barat dan Papua (9).

Tingkat keberhasilan PHBS di Indonesia menunjukkan bahwa: cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 71%, dengan target nasional 90%, Bayi diberi ASI eksklusif 50%, dengan target nasional 80%, Cakupan JPKM 20%, target nasional 80%, Jenis sumber air yang paling banyak digunakan adalah air sumur terlindung sebesar 40% dan ketersediaan air bersih 85%, target nasional 85% Rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 60%, target nasional 80%, Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni 62% dengan target nasional 80%, Lantai rumah bukan lantai tanah 70% target nasional 80%, penduduk Indonesia yang tidak merokok di dalam rumah hanya 30%, penduduk yang melakukan aktifitas fisik sebesar 20%, makan buah dan sayur setiap hari sebesar 26% (10).

Berdasarkan rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2021-2026 salah satu permasalahan utama yang akan dihadapi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah masih tinggi angka kesakitan penyakit menular dan tidak menular, dimana merupakan salah satu daerah endemis penyakit, masih ada penyakit seperti kusta, TB, dan penyakit menular lainnya, disertai masih kurangnya kesadaran untuk deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular, kurang kesadaran masyarakat terkait dengan PHBS GERMAS, dan pencegahan terkait penyakit menular dan tidak menular dikarenakan masih rendahnya kualitas kesehatan lingkungan di Kota Medan. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS ini berdampak pada Kesehatan masyarakat, yaitu munculnya berbagai macam penyakit seperti penyakit menular, diare, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan penyakit lainnya (4).

Peningkatan kualitas air bersih bagi masyarakat sangat diperlukan khususnya dalam pencegahan berbagai penyakit yang sering muncul akibat konsumsi air yang buruk. Untuk itu

diperlukan pengelolaan teknologi sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat dengan penghasilan rendah (11). Pemanfaatan air yang kurang baik juga mengganggu kesehatan pada lanjut usia, sehingga setiap bulannya banyak lansia yang datang memanfaatkan posyandu untuk memeriksa kesehatan akibat kualitas air yang buruk tersebut (12). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, pengabdian ini sangat penting untuk dilaksanakan, mengingat perilaku penggunaan air bersih di wilayah pengabdian tersebut sangat rendah.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat kampung Nelayan Seberang Belawan dengan langsung mempraktikkan cara merubah air tidak layak konsumsi menjadi air layak konsumsi. Kemudian penyuluhan diberikan kepada kader posyandu serta pemangku adat atau tokoh masyarakat. Bahan yang digunakan adalah slide *projector*, *computer*, serta pendukung lainnya dalam memperlancar kegiatan pengabdian tersebut. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan dengan menampilkan video pengelolaan air bersih dan membagikan leaflet tentang teknologi sederhana dalam pengelolaan air bersih kepada keluarga, masyarakat, dan kepada para tokoh masyarakat.
2. Melakukan demonstrasi dalam pembuatan pengelolaan air bersih dengan bahan yang ada disekitar lingkungan masyarakat.

## WAKTU DAN TEMPAT

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Juni 2023 di Balai Pertemuan Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan dimulai dari Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 45 orang yang terdiri dari masyarakat setempat, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah setempat.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang sangat signifikan kepada mitra. diantaranya adalah:

1. Pengetahuan masyarakat meningkat telah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dalam kegiatan pengelolaan air bersih. Hal ini diketahui setelah melihat hasil kuisisioner sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian. Sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan Masyarakat tentang pengelolaan air sangat hanya sebesar 30%. Setelah dilakukan pengabdian terjadi peningkatan sebesar 85% masyarakat meningkat pengetahuannya dalam pengelolaan air bersih.
2. Masyarakat mengetahui bahwa mengkonsumsi air yang tidak layak diminum dapat mengakibatkan berbagai penyakit, gatal-gatal, sakit perut dan lain-lainnya. Hal ini dapat

diketahui dengan sangat antusias masyarakat dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang air bersih tersebut.

3. Masyarakat akan membuat Pengelolaan air bersih sederhana di Kampung Nelayan Seberang untuk dapat dikonsumsi sehari-hari.

Air bersih merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, hal ini sesuai dapat mengakibatkan kematian terkait dengan kurangnya air bersih, sanitasi dan kurangnya kebersihan lingkungan seperti air minum yang tidak aman, sanitasi dan kurangnya kebersihan telah menyebabkan kematian sekitar 870.000 kematian. Sementara kematian bayi sebanyak 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kelahiran mereka di tahun 2020 atau sekitar 650 kematian bayi setiap harinya. Peluang bertahan hidup sejak lahir tergantung dimana seorang anak dilahirkan. Angka kematian ibu diperkirakan 295.000 pada tahun 2017, dengan pembangunan berkelanjutan menjadi turun menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (target SDG 3.1.1). Sementara angka kematian balita 5 juta atau 37 kematian per 1000 kelahiran hidup (13).

Terpenuhinya konsumsi air bersih bagi masyarakat merupakan hal yang terpenting, hal ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (14). Selain mata pencarian masyarakat sebagai nelayan, Ibu-ibu masyarakat Kampung Nelayan juga memanfaatkan ikan hasil sortiran di buat makanan sampingan seperti nugget, dan lain-lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengelolaan hasil tangkapan ikan yang tidak layak dijual atau sortiran dapat dikelola, selain meningkatkan gizi anak-anak, dapat juga menghasilkan pendapatan bagi masyarakat di Desa Pantai Cermin Kiri, Kabupaten Serdang Bedagai (15)



**Gambar 2. Suasana Kegiatan pengabdian dan foto bersama**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan air bersih dalam rumah tangga. Masyarakat yang selama ini menggunakan air yang tidak bersih beralih menggunakan air yang bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Diharapkan kepada masyarakat dapat terus menerapkan hidup bersih dan sehat untuk menghindari bahaya penyakit yang ditimbulkan dari penggunaan air yang tidak bersih. Kepada Pemerintah Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Belawan agar lebih memperhatikan fasilitas kebersihan khususnya penyediaan air bersih di Kampung Nelayan Seberang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat STIKes Siti Hajar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kepada Kepala Lingkungan Kampung Nelayan Seberang yang telah memberikan dukungan fasilitas dan memobilisasi masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan

berjalan dengan baik serta lancar sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Serta ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Panduan Pembinaan PHBS di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.
2. Pakpahan, Martina. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2012.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2020. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2020.
4. Dinas Kesehatan Kota Medan. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kota Medan. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan; 2021.
5. Andriani M, Yusuf M. Partisipasi Masyarakat Desa Saliki: Program Water Supply System dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih. *J Sos dan Sains*. 2021;1(8):819–26.
6. World Health Organization. Monitoring Health Statistics. Geneva: World Health Organization; 2021.
7. World Health Organization. World Health Statistics 2022: Monitoring Health for the SDGs. Geneva: World Health Organization; 2022.
8. World Health Organization. Systems Thinking for Health Systems Strengthening. Geneva: WHO Press; 2009.
9. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
10. Kementerian Kesehatan RI. Tiga tahun GERMAS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
11. Kurniawati RD, Kraar MH, Amalia VN, Kusaeri MT. Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur. *J Pengabd Dan Peningkatan Mutu Masy*. 2020;1(2).
12. Sulaiman, Anggriani. Sosialisasi Pencegahan Kasus Stroke pada Lanjut Usia di Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak. *Amaliah J Pengabd Kpd Masy*. 2017;1(2):70–4.
13. World Health Organization. World Health Statistics. Geneva: World Health Organization; 2014.
14. Agustina N, Hayati R, Irianty H. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Air Sumur Gali dalam Menurunkan Angka Kejadian Water Borne Disease. *Indones J Community Dedication*. 2019;1(1):6–9.
15. Sitepu NF, Mariana D, Sudaryati E. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Ikan Bedukang Menjadi Nugget di Desa Pantai Cermin Kiri. *J Pengabd Masy Mandira Cendikia*. 2023;2(3):1–9.